

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dibuat oleh alat ucap) yang konvensional dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan (Hermawan, 2011). Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, penggunaan bahasa mereka menjadi lebih efektif. Menurut Muhamed A Khalfan, seorang anak yang masih berusia sembilan tahun dapat menguasai hingga tujuh bahasa yang berbeda, jika ia sering berkomunikasi dalam bahasa-bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-harinya (Mardison, 2010). Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat mengungkapkan perasaan atau pikiran mereka dengan efektif. Menguasai bahasa asing merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang dapat dikembangkan sejak usia dini.

Salah satu bahasa yang sangat bermanfaat untuk diajarkan sejak kecil adalah bahasa Arab (Latifah, tt). Selain memperluas kemampuan komunikasi, penguasaan bahasa Arab juga dapat membuka akses ke berbagai aspek budaya dan ilmu pengetahuan yang berharga. Dengan begitu, anak-anak tidak hanya mempelajari bahasa baru, tetapi juga memperoleh wawasan tentang berbagai tradisi dan nilai-nilai yang terkait dengan bahasa tersebut, yang dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan mereka secara keseluruhan.

Pembelajaran Bahasa Arab di MI merupakan salah satu pelajaran untuk mengarahkan dan membina serta bisa mengembangkan sikap yang baik terhadap Bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap Bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan Hadits serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi murid (Albantani, 2018).

Prinsip pembelajaran Bahasa Arab di MI berupaya mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu

pengetahuan, teknologi dan budaya. Maka dipersiapkanlah satu kurikulum yang mampu membantu siswa dalam pencapaian keterampilan dasar awal berbahasa Arab, dengan di dukung unsur unsur kebahasaan seperti: *istima'*, *kalam*, *qiraah*, dan *kitabah*. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dalam materi pembelajaran Bahasa Arab khususnya mufrodad dan qawaid.

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab dapat terjadi jika pengajar memiliki metode yang tepat dalam pembelajaran. Pengajar perlu melakukan kreasi dan inovasi dalam penggunaan metode di setiap proses belajar mengajar sejalan perubahan sikap dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Diantara metode yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada pembelajaran *mufrodad* dan *qawaid* adalah metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah*. Metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* merupakan suatu pengajaran dan pembelajaran Bahasa Arab yang menekankan aspek penerjemahan teks-teks pembelajaran yang berbahasa Arab ke dalam teks bahasa asli siswa dengan melakukan penekanan pada aspek tata bahasanya. Metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* merupakan metode pengajaran dan pembelajaran yang pada awalnya disebut sebagai metode klasik (*classical method*). Metode ini dikonstruksi untuk menumbuhkan apresiasi terhadap literatur-literatur yang berbahasa asing. Di samping itu metode ini juga diharapkan mampu menumbuhkan penguasaan tata bahasa siswa terhadap bahasa asli (*native language*) mereka (Nasarudin, 2023). Meskipun disebut dengan metode klasik, kali ini peneliti memadukannya dengan media gambar.

Dalam dunia pendidikan formal, ada beberapa faktor yang dapat mendukung terlaksananya proses belajar dengan baik. Salah satu faktor yang cukup penting yang dapat mempermudah seseorang dalam belajar adalah tersedianya media pembelajaran yang memadai dan menyenangkan. Dengan adanya media yang dimaksud, tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam Bahasa Arab media disebut dengan *wasa'il* yang juga berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media gambar atau visual adalah alat-alat yang "*visible*" artinya dapat dilihat. Dari pengertian di atas pembelajaran dengan media gambar adalah pembelajaran dengan media yang dapat dilihat oleh siswa (Hilmi, 2016). Alat-alat visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Penggunaan metode yang dibantu dengan media tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. Hasil belajar siswa yang dicapai antara siswa satu dan siswa yang lainnya pasti berbeda. Hal ini perlu diketahui oleh guru karena intelegensi setiap siswa itu tidak sama. Sehingga hasil belajar tersebut menjadi tolak ukur untuk perbaikan ke depannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas III rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Salah satu faktor yang menjadikan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab yaitu siswa kelas III kurang memahami pelajaran ini, hal ini ditandai dengan siswa ramai dan bermain sendiri ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Peneliti mengadakan dialog dan diskusi yang intensif dengan guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Cihuni Tasikmalaya, sebagai upaya menggali secara mendalam tentang metode atau media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa gambaran sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dan sulit menghafalkan mufrodat, tata bahasa juga sulit dipahami oleh siswa.
- 2) Saat proses belajar mengajar berlangsung, guru lebih aktif dibandingkan siswa (*teacher centered*).
- 3) Dalam pembelajaran guru belum pernah menggunakan metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* dengan media gambar (metode dan media yang digunakan masih bersifat konvensional).

Berdasarkan uraian yang telah ditetapkan di atas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “PENERAPAN METODE *AL-QAWAID WA TARJAMAH* MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar sebelum penerapan metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas III di MI Cihuni?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MI Cihuni pada setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar setelah menerapkan metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas III di MI Cihuni pada setiap siklus?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas III MI Cihuni
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* menggunakan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Cihuni pada setiap siklus
3. Untuk mengetahui hasil belajar pada siswa kelas III MI Cihuni setelah menerapkan metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Arab pada setiap siklus

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini ditujukan agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab meningkat, juga memperluas wawasan dan bahan kajian terkait penerapan metode pembelajaran *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran di kelas.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi Siswa

Dengan penerapan metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* dengan menggunakan media gambar diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat pada mata pelajaran Bahasa Arab yang di rasa sulit oleh mereka dan meningkatkan pemahaman mereka dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan memberikan kemudahan dalam belajar di kelas dan diluar kelas.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan kajian untuk mengembangkan program pembelajaran di kelas. Acuan dalam menggunakan metode yang seharusnya sesuai dalam kegiatan pembelajaran. Menjadikan guru mudah dalam menyampaikan bahan ajar di kelas. Meningkatkan pengetahuan materi kepada peserta didik, serta hasil belajar bahasa Arab peserta didik meningkat.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan tentang peningkatan mutu Pendidikan melalui penerapan metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* menggunakan media gambar pada mata pelajaran bahasa Arab dalam pembelajaran di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan sesuatu disebut dengan metode, menurut istilah metode dapat diartikan sebagai jalan yang dilalui oleh seseorang untuk sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya (Ismail, 2011). Jika

dihubungkan dengan pembelajaran, perlu digarisbawahi bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau akses yang ditempuh dengan tepat dan selaras dalam menyajikan suatu hal sehingga mencapai suatu pembelajaran yang aktif dan efisien.

Dalam pembelajaran juga pendidik harus pandai memilih metode pembelajaran yang cocok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* atau metode kaidah dan terjemah sering dijuluki dengan metode tradisional. Sepintas julukan ini mengandung kesan mode kolot. Boleh jadi demikian sebab metode ini memang sudah tua. Akan tetapi bukan masalah tuanya, yang penting dan menarik adalah metode ini sudah kuat melekat di Masyarakat (Hermawan A. , 2011).

Pokok dasar metode ini adalah hafalan kaidah, analisa gramatika terhadap wacana, lalu terjemahnya kedalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar pembelajaran. Sedangkan perhatian terhadap kemampuan berbicara sangatlah kecil. Ini berarti bahwa titik tekan metode ini bukan melatih para pelajar agar pandai berkomunikasi secara kreatif, melainkan memahami bahasa secara logis yang didasarkan kepada Analisa cermat terhadap kaidah tata bahasa.

Meskipun sulit dalam mendapatkan sejarah lengkap dan terperinci mengenai metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* ini, Escher (1928) dan Kelly (1969) mengatakan bahwa metode ini sudah berjalan lama dalam pengajaran bahasa Arab yang berlangsung berabad abad, tetapi kombinasi yang tertata antara kaidah-kaidah tata bahasa sasaran sebagai teknik praktik utama menjadi familiar pada era akhir abad ke-18 saja. Merupakan salah satu hasil karya yang populer mengenai pelajaran tata bahasa seperti itu ialah karya Meidinger yang berjudul *Practische Franzoische Grammatik* (Bisri & M, 2012).

Grammar-Translation Method ini merupakan hasil karya pemikiran sarjana Jerman, Johann Seidenstucker, Karl Plotz, H.S Ollendorf, dan Johann Meidinger, yang menurut salah seorang pengkritiknya yang lembut yaitu W.H.D. Rouse, bertujuan “*to know everything about something rather than the thing it self*” atau “untuk mengetahui segala sesuatu mengenai sesuatu daripada

ihwal itu sendiri”. Demikian metode itu kita kenal sebagai metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* (Akasahtia, 2021)

Dua aspek penting dalam metode kaidah dan terjemah, yaitu kemampuan yang mumpuni mengenai kaidah tata bahasa dan kemampuan menerjemahkan. Dua kemampuan ini menjadi aspek dasar untuk mentransfer ide inovasi ke dalam tulisan bahasa asing (menulis), dan memahami ide atau pikiran yang terkandung dalam tulisan dalam bahasa asing yang dipelajari (menyimak) (Rohmah, 2017). Karakteristik metode *Al-Qowaid wa Al-Tarjamah* terkait dengan proses pembelajaran Bahasa Arab adalah (Efendi, 2005):

1. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal
2. Kosakata tergantung pada bacaan yang telah disajikan
3. Materi Pelajaran terdiri dari hafalan kaidah gramatika, penerjemahan teks-teks pendek, kemudian penafsiran teks
4. Latihan ucapan dan penggunaan Bahasa tidak diberikan, jika diberikan hanya sesekali saja.

Adapun langkah-langkah menurut Alwasilah sebagaimana dikutip oleh Nuha, penyajian metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* pada umumnya adalah sebagai berikut (Nuha, 2012):

- 1) Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi atau yang lainnya.
- 2) Guru memberikan pengenalan dan definisi kaidah kaidah tata Bahasa Arab yang harus dihapalkan sesuai dengan materi yang akan disajikan serta terjemahannya dalam bahasa peserta didik.
- 3) Jika ada kosakata yang dipandang sulit untuk diterjemahkan, guru harus menjelaskan kosakata tersebut terlebih dahulu.
- 4) Guru memberikan materi teks Bahasa Arab, lalu mengajak para pelajar untuk menerjemahkan kata demi kata, kalimat demi kalimat sampai ke paragraph. Setelah itu peserta didik mencocokkan, mengidentifikasi, dan menganalisis kaidah-kaidah yang telah dihafalkan dengan teks baru tersebut.

5) Guru memberi daftar kosa kata yang lepas dari konteks kalimat untuk dihafalkan.

Metode pembelajaran penting digunakan untuk menyajikan materi pelajaran. Digunakannya metode yang tepat dapat membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran yang disajikan, dan penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai oleh guru. Metode pembelajaran yang tepat juga akan meningkatkan hasil belajar para siswa (Devi, 2014).

Selain digunakannya metode yang tepat, peningkatan hasil belajar siswa dapat juga dibantu dengan media. Media menurut *National Education Association* (NEA) adalah bentuk bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Diantara media Pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling mudah dan sering dipakai (Hilmi, 2016). Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai dalam R Angkoso dan A. Kosasih, media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar (Angkowo & Kosasih, 2007).

Hasil belajar merupakan penilaian diri siswa (Young, Klemz, & Murphy, 2003). Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long J, 2012). Proist mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari (Molstad & Karseth, 2012). Selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motoric, sikap dan strategi kognitif (Djiwandono, 2002).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa

meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid, 2008). Hasil belajar adalah pengalaman yang sudah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Hasil belajar adalah penguasaan yang didapat siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar (Febryananda, 2019). Sedangkan pengertian lain dari hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik (Rusman, 2014).

Indikator hasil belajar ada 3 ranah:

1. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah afektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, dan *creative movement* (Ricardo & Meilani, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar itu ada tiga ranah, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Namun pada penelitian ini peneliti membawa ranah kognitif, karena pada metode ini lebih merujuk kepada ranah kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Namun setelah direvisi yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Krathwohl, 2002).

Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil tiga tingkatan saja, yaitu mengingat, memahami dan mengaplikasikan.

1. Mengingat (mengingat dan mengenali kembali pengetahuan, fakta dan konsep dari yang sudah dipelajari).
Sub kategori proses mengingat dapat berupa menentukan, mengetahui, memberi label, mendaftar, menjodohkan, mencantumkan, mencocokkan, memberi nama, mengenali, memilih, dan mencari.
2. Memahami (membangun makna atau memaknai pesan pembelajaran, termasuk dari apa yang diucapkan, dituliskan, dan digambar).

Sub kategori proses dari memahami adalah menafsirkan, mencontohkan, mendeskripsikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

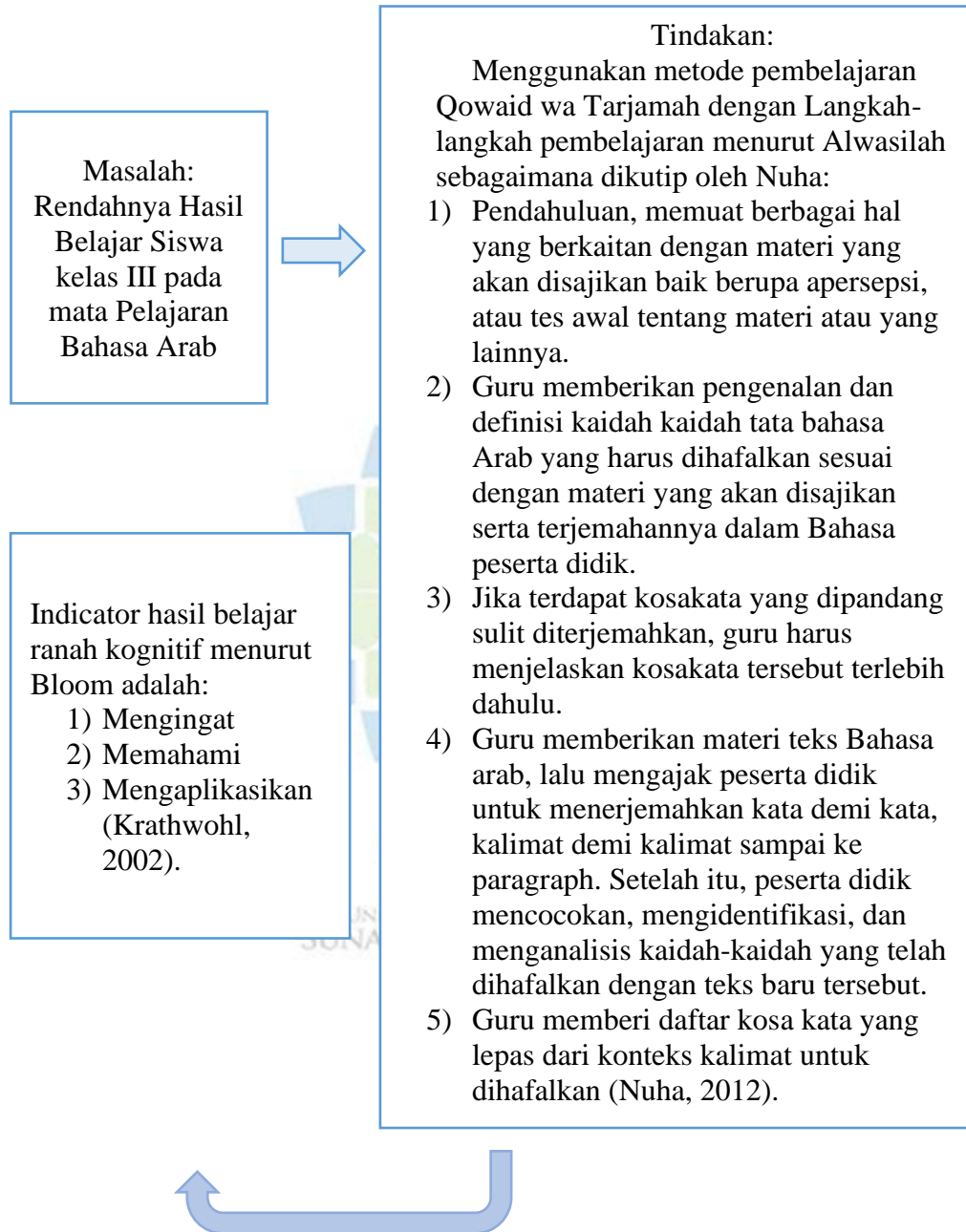
3. Mengaplikasikan (menggunakan ide dan konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah pada situasi atau kondisi sebenarnya.

Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan prinsip dalam konteks atau situasi yang lain). Sub kategori proses mengaplikasikan adalah menerapkan, menghitung, mendramatisasi, memecahkan, menemukan, memanipulasi, memodifikasi, mengoperasikan, memprediksi, mengimplementasikan, dan memecahkan (Naviati, 2021).

Hubungan metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* dan hasil belajar adalah hasil belajar dianggap paling penting, karena hasil belajar lah yang menentukan lulus atau tidaknya dalam suatu proses pembelajaran. Meskipun tingkat pemahaman dalam suatu pembelajaran juga dianggap sangat penting, jika tidak adanya pemahaman materi dari siswa, maka hasil belajar juga tidak akan optimal. Metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* memfokuskan pada kecakapan membaca, keterampilan dalam menulis, dan terjemah, juga mengutamakan hafalan kosa kata dan penerjemahan kalimat atau paragraph dari bahasa Arab ke dalam bahasa sehari-hari maupun sebaliknya. Selain itu, tata bahasa juga dianggap penting dalam metode.

Penggunaan media gambar juga tidak kalah penting, media gambar membantu menarik pusat perhatian siswa, membantu mempermudah pemahaman dan meningkatkan daya ingat siswa. Harapan digunakannya metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Cihuni.

Agar mudah memahami arah dan maksud penelitian ini, penulis jelaskan dari penelitian dengan bagan seperti berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Penerapan Metode *Al-Qawaid wa Al-Tarjamah* Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan penelitian yang telah ditentukan. Dengan kata lain, hipotesis ini merupakan jawaban yang baru

berdasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan pada bukti empiris lapangan. Berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“Penerapan metode pembelajaran *Al-Qawa'id wa Al-Tarjamah* dengan media gambar diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah”

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Puspita Devi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2014 yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab melalui Metode Al-Qawaid wa Tarjamah Menggunakan Media Visual Gambar Bagi Siswa Kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar” penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan karena Hasil belajar bahasa Arab materi keluargaku setelah dilakukan penerapan *Metode al-Qawaid wa-Tarjamah* menggunakan media visual gambar siswa kelas IV di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi pada siklus I sampai siklus II yang menyebutkan adanya peningkatan hasil belajar siswa semula nilai rata-rata tes awal 44,76 dan pada tes akhir siklus I menjadi 70,24. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah variable yang meningkatkan hasil belajar dan metode yang digunakan itu adalah Qowaid wa Tarjamah. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu dalam kelas yang diteliti, dan materi yang diteliti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Rahma Fajriati, Universitas Islam Negeri Antarsari Banjarmasin Tahun 2020 yang berjudul: “Pengaruh Metode Al-Qawaid wa Tarjamah Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MIN Muara Banta” penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas V dengan menggunakan metode Al-Qawaid wa Tarjamah dengan media gambar dengan nilai rata-rata 72,50 pada kriteria baik. Penggunaan pengaruh metode Al-Qawaid wa Tarjamah dengan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas V MIN Muara Banta, yakni berdasarkan

perhitungan menggunakan uji *t Paired* diperoleh nilai sig. $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode Al-Qawaid wa Tarjamah dengan media gambar terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas V MIN Muara Banta. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah ada 3 variabel yang sama dalam satu judul, dan untuk perbedaan pada penelitian itu ada pada kelas yang diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Mutaallimin, Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2019 yang berjudul: “Pengaruh Metode Qawaid wa Tarjamah terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Manba’ush Sholichin Al-Charomain Duyu” penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh metode Qawaid wa Tarjamah terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ilmu Nahwu yaitu ada pengaruh yang signifikan dan kuat 0,631 atau 63,1%. Dari hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan antara variable X (metode qowaid wa tarjamah) dan variable Y (peningkatan kualitas pembelajaran ilmu nahwu), hal ini dapat dilihat dari hasil persamaan regresi linear seederhna yang didapatkan yaitu $Y = 8,938 + 0,524 X$ menunjukkan bahwa apabila metode Qowaid wa Tarjamah tetap atau bernilai 0 (nol), maka hasil peningkatan kualitas pembelajaran ilmu nahwu sebesar 8,938. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode yang digunakan. Adapun perbedaan pada penelitian itu yaitu dalam variable peningkatan kualitas pembelajaran ilmu nahwu.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Deka Lailatul Rohmah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2017 yang berjudul: “Penerapan Metode Qowaid wa Tarjamah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V-A SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung” penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penerapan metode qowaid wa tarjamah dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa arab peserta didik kelas V-A SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar siklus I dan siklus II. Tes awal yang semula 40% meningkat

menjadi 73% pada siklus I. Pada post tes siklus I nilai rata-rata kelas adalah 79,9%. Peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 70 sebanyak 11 peserta didik (73%) dan kurang dari 70 sebanyak 4 peserta didik (27%). Sedangkan pada siklus II nilai rata rata kelas adalah 88,1. Peserta didik mendapatkan nilai lebih dari 70 sebanyak 15% peserta didik atau keseluruhan (100%) dan kurang dari 70 sebanyak 0 peserta didik atau tidak ada (0%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu sebesar 9,2. Begitu pula pada ketuntasan belajar Bahasa arab terjadi penignkatan sebesar 27% dari siklus I ke siklus II. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah variable meningkatkan hasil belajar dan metode pembelajaran Qowaid wa Tarjamah. Sedangkan perbedaannya adalah kelas yang dijadikan penelitian. Pada penelitian terdahulu di kelas V SD, sedangkan saya mengambil kelas III.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yapidah Umamah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019 yang berjudul: “Pengaruh Metode Al-Qawaid wa Al-Tarjamah Terhadap Kemampuan Menerjemahkan Teks Bacaan Bahasa Arab Siswa” penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menerjemahkan teks bacaan Bahasa Arab siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas V B (kelas eksperimen) dengan menggunakan metode Al-Qawaid wa Al-Tarjamah dan kelas kontrol V A (kelas kontrol) tanpa menggunakan metode Al-Qawaid wa Al-Tarjamah dinyatakan terdapat perbedaan. Hal ini disebabkan karena metode Al-Qawaid wa Al-Tarjamah memiliki karakteristik dalam pembelajarannya tata Bahasa disajikan secara deduktif, yakni dimulai dari kaidah kemudian diikuti contoh-contoh, dijelaskan secara rinci, dan panjang lebar. Adapun hasil uji statistika menggunakan *software SPSS 20 for windows* diraih nilai *asympt sig (2-tailed)* yaitu $0,000 \leq \alpha = 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa metode Al-Qawaid wa Al-Tarjamah memiliki peranan yang cukup besar dan signifikan terhadap kemampuan menerjemahkan teks bacaan Bahasa Arab siswa. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan metode Al-Qawaid wa Al-Tarjamah, dan

untuk perbedaannya terletak pada variabel terhadap kemampuan menerjemahkan teks bacaan Bahasa Arab siswa.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Anggraini Muhdar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2018 yang berjudul: “Efektivitas Penerapan Metode Qawaid wa Tarjamah Dengan Menggunakan Istisyhad Ayat Pendek Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar” penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Qowaid wa Tarjamah dengan menggunakan Istisyhad ayat pendek efektif terhadap penguasaan awaid Bahasa arab peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Makasar, hal ini ditandai dengan hasil uji beda (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 5,73$ dan $t_{tabel} = 1,296$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Persamaan penelitian ini terdapat pada penerapan metode Qawaid wa Tarjamah dan perbedaannya terdapat pada Penggunaan Istisyhad Ayat Pendek terhadap Penguasaan Bahasa Arab Peserta Didik, juga berbeda dalam kelas yang diteliti.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rauf, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2018 yang berjudul: “Penerapan Metode Qawaid wa Tarjamah Dalam Kitab Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar” penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Qawaid wa Tarjamah dalam kitab Amtsilati efektif dalam meningkatkan kemampuan santri memahami kitab kuning di pondok pesantren Nuhiyah Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,81 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,042. Dari hasil ini maka dapat ditentukan bahwa $H_0 > H_1 = 12,81 > 2,042$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ada pada penggunaan metode, dan perbedaannya terdapat pada variabel yang meningkatkan kemampuan santri memahami kitab kuning di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang dilakukan itu pada peningkatan hasil belajar.